

## **Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan**

### ***Optimizing The Management Of Village-Owned Enterprises (Bumdes) In Buay Bahuga District, Way Kanan Regency***

**Nana Mulyana\*, Anisa Utami, dan Simon Sumanjoyo Hutagalung**

Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung  
Email: nana.mulyana@fisip.unila.ac.id

#### **ABSTRACT**

*BUMDES are business entities, with the aim of seeking profit that will be used as much as possible for the benefit of the village and the community. As with other forms of business, BUMDes cannot automatically become a large business, and generate billions in turnover. There are several stages that should be followed to build a strong foundation for BUMDes. This needs to be done to avoid BUMDes mangkrak or roads in place. Article 25 Permendesa No. 4 of 2015 states that BUMDes' management strategy is gradual taking into account the development of innovation. In this case, the optimal capacity of the village apparatus is needed, this has not been found at the location of the activity. The formulation of the problem that can be formulated is: (1). The low capacity of village government officials in managing BUMDes, and (2). The low capacity of village government officials in utilizing BUMDes. The target group in this service was the village apparatus of the Buay Bahuga Subdistrict, Way Kanan District which included the Village Head, Village Secretary and village operators. This activity is carried out by method; (1). Lecture, (2). Simulation or practice, and (3). Case discussion. This activity is carried out through training in the management of BUMDes for the village government with material covering the conceptual and technical aspects of BUMDes, so that it is expected that the village officials who participate in these activities can have better capacity.*

*Keywords: Apparatus Capacity, BUMDesa, Village Government,*

**Diterima** 10 September 2018 **Disetujui** 17 September 2018

#### **PENDAHULUAN**

Kecamatan Buay Bahuga terdiri dari 9 (sembilan) kampung yang sebagian besar berada dijalur jalan provinsi yaitu Jalan Raya Mesir Ilir. Berikut nama kampung, kepala kampung dan jumlah anggota Badan Permusyawaratan Kampung (BPK). Luas wilayah Kecamatan Buay Bahuga ±15.949Ha yang terdiri dari persawahan, perdagangan, perkebunan, perkarangan dan lain-lain. Penduduk Kecamatan Buay Bahuga berdasarkan data monografi tahun 2014 tercatat sebanyak 19.874 jiwa Secara umum untuk Kecamatan Buay Bahuga kondisi keamanan dan ketertiban yang berkaitan dengan epoleksosbudhankam aman dan terkendali. Masyarakat di Kecamatan Buay Bahuga terutama kelompok tani telah menerima berbagai bantuan untuk menunjang peningkatan hasil pertanian.

Penduduk Kecamatan Buay Bahuga sebagian besar berasal dari Suku Jawa hingga mencapai 85 persen, sehingga memungkinkan berkembangnya kelompok-kelompok seni tradisional Jawa. Untuk

menghidupkan dan melestarikan budaya Lampung telah terbentuknya sanggar Tari Lampung dari Tari Tigol. Selain itu, budaya berbahasa Lampung sesuai dengan instruksi Bapak Bupati Way Kanan selalu di budayakan di kantor-kantor instansi pemerintah di kecamatan, mata pelajaran sekolah dan sebagainya. Potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di Kecamatan Buay Bahuga diantaranya Air Terjun Munggh Lanang yang berada di Kampung Bumiharjo dan Saluran Irigasi dengan panjang lebih dari 7 Km dengan pemandangan kiri dan kanannya sawah terhampar sehingga menjadi objek pemandangan yang sangat menarik.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan modal sosial yang menjembatani upaya penguatan ekonomi pedesaan. BUMDes diharapkan menjadi solusi atas permasalahan pembangunan perekonomian pedesaan yang selalu gagal akibat intervensi pemerintah yang terlalu besar. BUMDes pertama kali diamanatkan dalam UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah Bab XI tentang Desa. Kemudian diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan seperti: UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 Ayat (1), Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 tentang Desa, UU No.06 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87-90, Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132-142, Peraturan Menteri Dalam Negeri No.39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No.2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88-89, serta Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi No.04 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Pasal 87 UU No.6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMDes dapat menjalankan usaha sesuai dengan potensi dan aset desa yang dimiliki. BUMDes adalah badan hukum yang terpisah dari pemerintahan desa dan bertujuan untuk membantu kemandirian ekonomi masyarakat desa, pengelolaannya dilakukan sendiri oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Pembentukan dan pengelolaan BUMDes sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan kepala desa. Kepala desa menjadi tonggak dalam menggerakkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan masyarakat desanya dalam mewujudkan kemandirian desa melalui BUMDes. Persoalan pendirian dan pengelolaan BUMDes sebenarnya tidak hanya tentang menginventarisasi aset dan potensi daerah, lalu memanfaatkannya menjadi sebuah usaha saja, melainkan juga berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, alokasi dan pengelolaan dana, juga tentang perencanaan bentuk usaha desa yang dapat diterima pasar.

Manajemen sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah masyarakat desa menjadi urgensi dalam BUMDes. Hal ini karena kuantitas dan kualitas serta proses pembentukan sumber daya manusia yang akan terlibat langsung dan tidak langsung dalam pengelolaan BUMDes akan menentukan pergerakan dan hasil dari kegiatan BUMDes tersebut. Keterlibatan seluruh lapisan masyarakat desa mulai dari proses perencanaan, implementasi sampai dengan evaluasi menjadi bukti keberhasilan BUMDes. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu perangkat desa menghadapi masalah tentang pengelolaan BUMDes dan Peningkatan kualitas perangkat desa dalam mengelola BUMDes

## **MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut: (1) Rendahnya kemampuan teknis (*Technical Skill*) dalam pengelolaan BUMDes, (2) Rendahnya kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes (*Human Skill*), dan (3) Rendahnya kemampuan konseptual perangkat desa (*Conceptual Skill*) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan BUMDesa dalam perencanaan, dan pelaksanaannya.

**METODE**

Dengan adanya kegiatan Pelatihan ini masalah tentang pengelolaan BUMDes dan peningkatan kualitas perangkat desa dalam mengelola BUMDes dalam pembangunan di desa hingga pada akhirnya bukan hanya mendorong tercapainya pengelolaan BUMDesa yang baik, tetapi juga dapat memperkuat peranan perangkat desa sebagai salah satu aktor pembangunan di desa.

Sementara itu, karena berhubungan dengan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka kegiatan ini dilaksanakan melalui Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan pendekatan teoritik sebagai dasar pengetahuan tentang pembangunan dan partisipasi terhadap pengelolaan BUMDesa, yaitu dengan studi kasus dan simulasi. Dalam bentuk Matriks, kerangka pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai berikut (Tabel 1)

Tabel 1. Matrik kerangka pemecahan masalah

Kondisi saat ini	Perlakuan	Kondisi yang diharapkan
Rendahnya kemampuan teknis ( <i>Technical Skill</i> ) dalam pengelolaan BUMDes	Meningkatkan kemampuan teknis ( <i>Technical Skill</i> ) dalam pengelolaan BUMDes	Semakin meningkatnya kemampuan teknis ( <i>Technical Skill</i> ) dalam pengelolaan BUMDes
Rendahnya kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes ( <i>Human Skill</i> ) dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai kader perangkat desa	Meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes ( <i>Human Skill</i> ) terutama dalam mengelola BUMDes secara baik dan bermenfaar bagi desa dalam perencanaan, maupun pelaksanaannya.	Semakin Meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes ( <i>Human Skill</i> ) terutama dalam mengelola BUMDes secara baik dan bermenfaar bagi desa baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya.
Rendahnya kemampuan konseptual perangkat desa ( <i>Conceptual Skill</i> ) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan BUMDesa dalam perencanaan, dan pelaksanaannya.	Meningkatkan kemampuan konseptual perangkat desa ( <i>Conceptual Skill</i> ) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan BUMDesa dalam perencanaan, dan pelaksanaannya.	Semakin meningkatnya kemampuan konseptual perangkat desa ( <i>Conceptual Skill</i> ) yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan BUMDesa dalam perencanaan, dan pelaksanaannya.

**Deskripsi dan Bagan Alir Teknologi.** Kegiatan Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam Pembangunan Di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Waykanan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018 bertempat di Kantor Kecamatan Buay Bahuga, dengan narasumber Tim Dosen dari Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung. Adapun materi yang disampaikan adalah Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pembangunan desa.



Gambar 1. Bagan alir pemecahan masalah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengacu pada jadwal yang telah disusun sebagai berikut (Tabel 2):

Tabel 2. Jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1.	Pengurusan administrative (izin, tempat dan waktu)	X			
2.	Persiapan materi dan konfirmasi	X			
3.	Pre Test		X		
4.	Pelaksanaan kegiatan		X		
5.	Pemantauan simulasi			X	X
6.	Post Test dan evaluasi				X
7.	Pelaporan				X

Secara keseluruhan kegiatan dilaksanakan selama satu bulan. Minggu pertama dilakukan pengurusan izin dan persiapan materi serta pemateri. Minggu ke dua pelaksanaan kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan dilaksanakan dan bersamaan dengan dilaksanakannya *pre test* terhadap peserta. Selanjutnya, minggu ke tiga pemantauan simulasi dilakukan terhadap peran dan fungsi kader pembangunan yang responsif gender desa setempat. Akhirnya pada minggu ke empat dilaksanakan *post test* sekaligus evaluasi terhadap kemampuan para peserta.

Adapun pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan, materi yang disampaikan meliputi Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa, dengan Konsep Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Desa yang dapat dilihat pada pada jadwal acara pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 2. Jadwal acara Pelatihan Peningkatan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Waktu	Materi	Instruktur
8.00-8.30	Pembukaan	Panitia
8.30-9.30	Pre-Test	Panitia
9.30-10.30	Materi Pengertian BUMDes	Nana Mulyana
10.30-11.30	Tanya Jawab	Panitia
11.30-12.30	I S H O M A	Panitia
12.30-13.30	Permodalan BUMDes	Simon Sumanjoyo
13.30-14.30	Tahapan BUMDes	Anisa Utami
14.30-15.00	Tanya Jawab	Panitia
15.00-16.00	Simulasi	Panitia
16.00-17.00	Post Test dan Penutupan	Panitia

Pada Kegiatan ini evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi dilaksanakan sebelum peserta mendapatkan materi pelatihan sebagai upaya mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan para peserta sebelum pelatihan. Evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir kegiatan setelah para peserta mengikuti semua materi yang diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan sama dengan evaluasi awal, sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan/peningkatan pengetahuan para peserta tentang materi yang diberikan. Adapun hasil evaluasi awal (pretest) dan evaluasi akhir (posttest) dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung

NO	NAMA	Pre test	post test	Presentase Kenaikan
1	Dewi	30	30	0
2	Azhari	30	50	20
3	Suwono	0	5	5
4	Bahri	0	5	5
5	Rodiya	0	5	5
6	Muslimin	5	70	65
7	Dedi Irawan	5	5	0
8	Tari	10	20	10
9	Marwah	5	10	5
10	Riwayat	5	65	60
11	Sudarmono	5	70	65
12	Sugi	5	70	65
13	Supri	10	50	40
14	Suprpto	5	6	1
15	Solehudin	5	50	45
16	Musinini	5	70	65
17	Rukmini	5	70	65
18	Suyono	5	70	65
19	Arief	5	40	35
20	Sri widayanti	20	80	60
21	Juwari	5	30	25
22	Mizan	20	20	0
23	Andikasani	5	20	15
24	Rifqi	10	25	15
25	Maulana	5	20	15
26	Wahyu	60	60	0
27	Bayu azhroni	5	20	15
TOTAL		270	1036	766
RATA-RATA		10	38,37	28,37

\*Sumber: Data olah, 2018

Setelah adanya Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Buay Bahuga Kabupaten way kanan ini dapat diketahui bahwa telah ada peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 28,37%. Meskipun hasil ini hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, namun kegiatan ini memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk meletakkan dasar pemahaman kepada perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan akhir dari kegiatan Pelatihan Peningkatan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan ini dapat diketahui bahwa telah ada peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 28,37%. Meskipun hasil ini hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, namun kegiatan ini memberikan kontribusi yang

cukup berarti untuk meletakkan dasar pemahaman kepada perangkat desa dalam hal pengelolaan BUMDesa untuk meningkatkan pembangunan desa.

Secara umum pelaksanaan kegiatan ini mengarah pada tujuan yang akan dicapai, dari aspek kognitif menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan BUMDes. Hal yang selanjutnya dapat dilakukan adalah melakukan lagi kegiatan pelatihan sejenis untuk pengelolaan BUMDes untuk pembangunan desa bagi perangkat desa terdekat atau yang lainnya lainnya agar perangkat desa lain juga memperoleh pengetahuan tentang Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianingrum, Hennidar P, dan Lena Sutlia, M.Si. 2017. *Kapasitas BUMDes Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Desa Kutoarjo , Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten*, (Online), (journal.student.uny.co.id) diakses pada 30 Januari 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Universitas Brawijaya. 2007. *Panduan Pendirian dan Pendirian Pengelolaan BUMDes*. Jakarta: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara.
- Ferdinand, BT. 2012. *Konsep Dasar dan Teori Partisipasi*, (Online), (eprints.uny.ac.id) diakses pada 30 Januari 2018.
- Sulistiyoningsih, Endang D. 2017. *Push Factor Partisipasi dan Oemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan BUMDes (Studi Kasus Faktor Pendorong Partisipasi Perempuan Dalam Upaya Membangun BUMDes Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)*, (Online), (eproceeding.umpwr.ac.id) diakses pada tanggal 30 Januari 2018.